

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran *active learning* tipe *information search* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kompetensi dasar membiasakan perilaku terpuji kelas V SD Bringin 01 Semarang tahun 2011.
2. Mengetahui dapat tidaknya pembelajaran *active learning* tipe *information search* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Bringin 01 Semarang tahun 2011 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kompetensi dasar membiasakan perilaku terpuji.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Bringin 01 Semarang tahun 2011. Berdasarkan observasi lingkungan penelitian, maka sekolah yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah SD Bringin 01.

C. Kolaborator

Kolaborator dalam PTK merupakan orang yang bekerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi kolaborator adalah guru mapel PAI di SD Bringin 01 yaitu Bapak H. Juhadi .

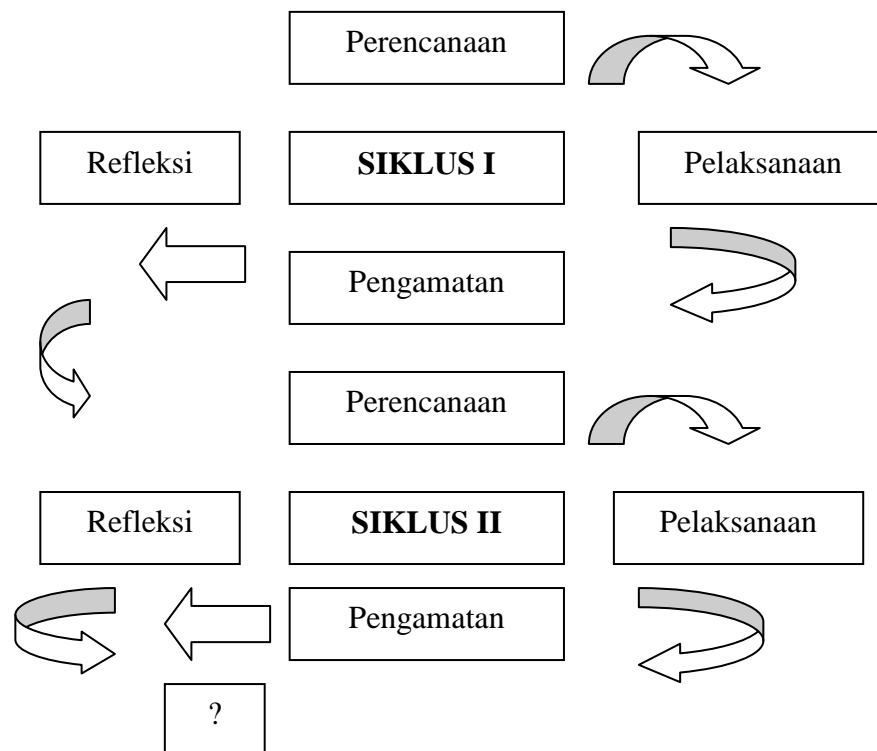
D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Senada dengan Ebbut, penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam

pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart, sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari beberapa siklus tindakan. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yakni terdiri dari beberapa siklus tindakan. (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus yang pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti) menentukan rancangan untuk siklus yang kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan

¹ Ebbut, dikutip dalam Wiriattmacja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

yang sama dengan kegiatan sebelumnya, tetapi pada umumnya mempunyai berbagai hambatan karena itu ada perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus yang pertama.²

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan kelas yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.³

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah "dilatihkan" kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan kelas harus dilaksanakan dengan baik dan benar.⁴

3. Pengamatan

Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.⁵

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul,

²Karnadi Hasan, *Riset Tindakan (Action Research) untuk Mahasiswa*, disampaikan dalam pelatihan skripsi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 6 November 2009.

³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 75.

⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 76.

⁵Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 78

kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.⁶

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas: pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra Siklus

Sebelum siklus I, peneliti melakukan observasi hasil belajar tahun lalu. Pada pra siklus ini, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar rendah dan nilai yang belum tuntas mencapai 39,47%.

2. Siklus I

Siklus I ini terdiri atas:

a. Perencanaan:

- 1) Peneliti dan guru merencanakan penerapan pembelajaran *active learning* tipe *information search* pada kompetensi dasar membiasakan perilaku terpuji dengan menjelaskan "macam-macam perilaku terpuji dan contoh-contohnya".
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran *active learning* tipe *information search*, seperti: kertas yang dibentuk-bentuk atau digambari kemudian di atasnya dikasih pertanyaan dan ada yang dikasih jawaban pertanyaan tersebut.
- 4) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk pembelajaran.
- 5) Menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya untuk siklus I.
- 6) Menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 80

b. Pelaksanaan Tindakan:

- 1) Guru melakukan appersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD "Menjelaskan "macam-macam perilaku terpuji dan contoh-contohnya" yang akan dibahas.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran pada hari itu dengan menjelaskan langkah kerja pembelajaran *active learning* tipe *information search*.
- 4) Guru membagikan potongan-potongan kertas pada sejumlah siswa dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok dan menjelaskan tentang pembelajaran *active learning* tipe *information search*.
- 5) Potongan kertas yang satu berisi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, dan pada potongan kertas yang lain berisi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Guru menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Setelah semua siswa menemukan pasangan mintalah setiap pasangan maju ke depan kelas secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya. Guru memberikan apresiasi.
- 8) Guru melakukan refleksi, kesimpulan, klasifikasi, dan tindak lanjut
- 9) Guru melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan.

c. Pengamatan:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran *active learning* tipe *information search* dengan menggunakan instrument observasi.
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *information search*.
- 3) Melakukan diskusi dengan kolaborator.

d. Refleksi:

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
- 2) Menganalisis kelemahan & keberhasilan guru saat menerapkan strategi pembelajaran *active learning* tipe *information search* dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- 3) Melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran *active learning* tipe *information search* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

3. Siklus II

Pada dasarnya, semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Langkah-langkah besar dalam siklus ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan:

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I.

- 2) Peneliti dan guru merencanakan penerapan pembelajaran *active learning* tipe *information search* pada KD " Menjelaskan cara menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari".
- 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran *active learning* tipe *information search*, seperti: kertas yang dibentuk-bentuk atau digambari kemudian di atasnya dikasih pertanyaan dan ada yang dikasih jawaban pertanyaan tersebut.
- 5) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk pembelajaran.
- 6) Menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya untuk siklus I.
- 7) Menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan KD yaitu "Menjelaskan cara menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari". Langkah-langkah pembelajaran *active learning* tipe *information search* hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan appersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran pada hari itu dengan menjelaskan langkah kerjanya strategi pembelajaran *active learning* tipe *information search* berdasarkan hasil refleksi.
- 4) Guru membagikan potongan-potongan kertas sejumlah siswa dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.

- 5) Potongan kertas yang satu berisi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, dan pada potongan kertas yang lain berisi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Guru menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Guru tetap memberikan pengarahan tentang jalannya pembelajaran dan pemberian tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa dengan penuh tanggungjawab.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan mintalah setiap pasangan maju ke depan kelas secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya. Guru memberikan apresiasi.
- 9) Guru melakukan refleksi, kesimpulan, klasifikasi, dan tindak lanjut
- 10) Guru melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan.

c. Pengamatan

Langkah-langkah pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran *active learning* tipe *information search* dengan menggunakan instrument observasi.
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan pembelajaran *active learning* tipe *information search*.
- 3) Melakukan diskusi dengan kolaborator.

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan bersama kolaborator. Setelah akhir siklus II ini, maka diharapkan pembelajaran *active learning* tipe *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membiasakan perilaku terpuji.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data adalah bahan informasi untuk proses berfikir gamblang (*eksplisit*).⁷ Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan adanya tehnik pengumpulan data. Tehnik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang diteliti.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan perencanaan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸

Metode ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *information search* khususnya pada kompetensi dasar perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Bringin 01 Semarang.

2. Metode Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 2.

⁸Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 149

laku atau prestasi *testee*; yang mana dapat dibandingkan dengan nilai- nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁹

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kompetensi dasar membiasakan perilaku terpuji yang telah dicapai siswa kelas V SD Bringin 01 Semarang, yang akan diujikan pada setiap akhir siklus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa, guru, hasil belajar tahun yang lalu, dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹¹ Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹²

Metode ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta mengetahui pelaksanaan pembelajaran, di antaranya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Bringin 01 Semarang.

⁹Anas Sudyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, M), hlm, 67.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 231

¹¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

¹²Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. II.hlm. 113.

F. Tehnik Analisis Data

Langkah berikutnya setelah mengadakan pengumpulan data, adalah menyusun, mendeskripsikan dan menganalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun, menjelaskan, dan menganalisa suatu data yang terkumpul. Data yang dikumpulkan penulis berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase, keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.¹³

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Aktivitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis

¹³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2010), cet. 5, hlm. 128.

tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.¹⁴

➤ Rata-rata nilai:

$$\text{Rumus} = \bar{X} = \frac{\sum x}{N}, \text{ jadi}$$

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah Peserta didik}}$$

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*," menyatakan bahwa untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dalam skala yaitu sebagai berikut¹⁵:

Kategori Angka	Kategori Angka	Huruf	Keterangan
100	10		
80-100	8,0-10,0	A	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,1-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

➤ Ketuntasan Belajar Klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

¹⁴Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2010), cet. 5, hlm. 128.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet.10, hlm.245.

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.¹⁶

G. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar peserta didik meningkat ditandai dengan tercapainya KKM dengan ketuntasan klasikal 85%.

¹⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 11, hlm. 99.